



Analisis Potensi Ekonomi dan Kelayakan Usaha Budidaya Pala (*Myristica fragrans*) di Desa Mataleonu Kolaka Utara

Syamsuri¹, Hasria Alang^{2*}

¹FKIP, Universitas Tanjungpura, Indonesia

²FKIP, Universitas Patempo, Indonesia

*Korespondensi: hasriaalangbio@gmail.com

Info Artikel

Diterima 25
September 2022

Disetujui 03
November 2022

Dipublikasikan 06
November 2022

Keywords:
Fuli; Kelayakan;
Minyak Atsiri;
Penerimaan;
Pendapatan

© 2022 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Masyarakat Desa Mataleonu melakukan budidaya pala sebagai tanaman polikultur bersama tanaman kelapa, coklat ataupun kacang-kacangan. Dikhawatirkan hal tersebut akan akan memengaruhi produktivitas komoditas pala, sehingga analisa mengenai potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya tanaman tersebut perlu dilakukan. Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi dan kelayakan usaha budidaya pala di Desa Mataleonu Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. Metode yang digunakan meliputi penentuan lokasi penelitian yang dilakukan secara sengaja. Teknik pengambilan sampel adalah melalui simple random sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi serta wawancara. Analisis data dilakukan dengan menghitung penerimaan, keuntungan dan kelayakan budidaya pala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan budidaya pala sebesar Rp. 15.000.000, laba 10.508.000 dan rasio R/C adalah 3,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budidaya pala di Desa Mataleonu memiliki potensi ekonomi karena dalam proses produksinya petani dapat membeli semua kebutuhan produksi. Selain itu, budidaya pala di lokasi penelitian sangat layak untuk dilanjutkan karena nilai R/C > 1.

Abstract

The people in Mataleonu Village, cultivate nutmeg as a polyculture plant with coconut, cocoa or nuts. It is feared that this will affect the productivity of nutmeg commodities, therefore analysis of the economic potential and feasibility of cultivating the plant needs to be done. The purpose of the study was to determine the economic potential and feasibility of nutmeg cultivation in Mataleonu Village, North Pakue District, North Kolaka Regency. The method used includes determining the location of the research carried out intentionally. The sample collection technique is through simple random sampling. Data collection techniques through observation and documentation as well as interviews. Data analysis was carried out by calculating the acceptance, profit and feasibility of nutmeg cultivation. The results showed that the acceptance of nutmeg cultivation was Rp. 15,000,000, profit 10,508,000 and the R/C ratio is 3.3. So it can be concluded that nutmeg cultivation in Mataleonu Village has economic potential because in the production process, farmers can buy all production needs. In addition, nutmeg cultivation at the research site is very feasible to continue because the R/C value is > 1.

1. Pendahuluan

Pala atau *Myristica fragrans* adalah tanaman rempah dan merupakan komoditi unggulan perkebunan yang sejak lama telah dikenal oleh dunia (Hartati et al., 2020). Tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan hampir setiap bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan, namun bagian tanaman pala yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi yaitu pada benih (biji) dan fulinya (Gambar 1). Pala mengandung banyak minyak atsiri yang merupakan kelompok golongan terpenoid dan fenilpronoid (Lawalata et al., 2018; Liunokas & Karwur, 2020a; Woriwun et al., 2021). Minyak atsiri tersebut dimanfaatkan dalam industri obat, minuman, kosmetik, parfum, dan bumbu masakan (Astanu et al., 2013; Rodianawati et al., 2015).

Sejak zaman dahulu, pala telah banyak digunakan sebagai obat tradisional seperti pereda nyeri perut, obat pencakar, sakit kepala, diare dan demam (Agaus & Agaus, 2019). Fuli buah pala mengandung senyawa kimia berupa fenol, flavonoid dan alkaloid, sedangkan biji pala mengandung flavonoid, saponin dan tannin. Penelitian menyebutkan bahwa senyawa-senyawa tersebut sangat baik sebagai antibakteri, dan anti inflamasi dan menurunkan tekanan darah. Selain itu, daging buah pala juga mengandung vitamin C yang sangat baik sebagai antioksidan (Suloi & Suloi, 2021).

Pala merupakan tanaman khas dari daerah Maluku, dan memiliki peranan penting terhadap perekonomian masyarakat khususnya di Indonesia kawasan timur (Woriwun et al., 2021). Tanaman pala dari Indonesia menjadi primadona di pasar internasional karena aroma yang khas dari pala tersebut, dan adanya kandungan minyak atsiri yang cukup tinggi serta produknya memungkinkan diolah menjadi produk lain sehingga lebih bernilai ekonomi tinggi. Saat ini tanaman pala telah banyak dibudidayakan hampir di seluruh kawasan Indonesia, diantaranya daerah Sulawesi, Jawa, Kalimantan dan Sumatera. Meskipun saat ini, produktivitas pala di tiap daerah tidaklah sama (Astanu et al., 2013). Usaha pertanian di Indonesia didukung oleh tanahnya yang subur, sehingga usaha pertanian pala dapat dilakukan oleh penduduk di negara ini. Hasil penelitian Erviana (2014) menyebutkan bahwa terdapat sekitar 7,6 hektar luas lahan pertanian yang ada di Indonesia. Kegiatan usaha pertanian atau agribisnis seperti pala juga diharapkan sebagai cara memulihkan perekonomian nasional. Menurut Damayanti et al. (2013) pembangunan pertanian merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya pertumbuhan dan perekonomian di Indonesia. Selain itu, usaha di sektor pertanian juga telah turut membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Salah satu tujuan budidaya tanaman perkebunan seperti pala yaitu untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. Selain itu, budidaya komoditi tersebut juga diharapkan dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa budidaya tanaman pala dapat mendatangkan keuntungan masyarakat sehingga layak untuk dijalankan, diantaranya penelitian pada masyarakat Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus (Astanu et al., 2013), di kawasan Galela Kabupaten Halmahera Utara (Hartati et al., 2020), dan di Pulau Damer (Woriwun et al., 2021).

Desa Matalionu merupakan salah satu desa yang juga sebagian penduduknya melakukan budidaya tanaman pala. Desa ini terletak di Kabupaten

Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Meskipun budidaya tanaman ini belum menggunakan lahan yang luas, namun usaha tani tersebut telah mulai berkembang. Umumnya petani pala menanam tidak sesuai dengan jarak tanam yang dianjurkan, karena sistem pertanian pala di tempat ini bukan merupakan monokultur atau sebagai tanaman utama, melainkan sebagai tanaman yang dicampur dengan tanaman kelapa, cengkeh, cokelat. Hal ini kemungkinan akan memengaruhi produktivitas pala yang diperoleh, karena merupakan sumber pendapatan sampingan. Oleh sebab itu, diperlukan analisa untuk menghitung pendapatan guna mengetahui potensi ekonomi budidaya pala di desa tersebut, selain potensi ekonomi, juga diperlukan analisa kelayakan budidayanya, sehingga diharapkan masyarakat dapat terhindar dari resiko kerugian karena kesalahan dalam menganalisis.



Gambar 1. Biji Pala dan Fuli

Analisa potensi ekonomi bermaksud untuk melihat peningkatan ekonomi dari suatu usaha yang dijalankan, sedangkan analisa kelayakan usaha dimaksudkan untuk melihat atau mengetahui kelayakan dari suatu usaha sehingga terhindar dari resiko kerugian (Syahyunan, 2014; Syamsuri & Alang, 2021). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui potensi dan kelayakan ekonomi budidaya tanaman pala di Desa Mataleuno Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi ilmiah untuk menentukan arah dan keberlanjutan budidaya pala di Desa tersebut dimasa yang akan datang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2022 di Desa Mataleunu Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja atau *purpose sampling* (Saragih, 2021), karena penduduk di desa tersebut sebagian besar melakukan budidaya pala sebagai sumber penghasilan sampingan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sekitar 250 orang. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dari total populasi menggunakan teknik *simple random sampling* sesuai Hardani et al. (2020) dan Sulyanto (2017), yang menyatakan bahwa apabila dalam suatu populasi berjumlah lebih dari 100, maka sampel yang digunakan yaitu 10-14 %. Berdasarkan hal tersebut, maka total sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 10% dari 250 yang berarti jumlahnya adalah 25 orang. Jumlah tersebut telah dianggap representatif untuk

menjawab tujuan penelitian, dengan kriteria sampel yang digunakan adalah orang yang dianggap paling tahu atau telah melakukan budidaya pala, kurang lebih selama 11-20 tahun, sehingga mampu memberikan informasi sesuatu yang dibutuhkan.

Jenis data yang digunakan adalah data primer, dan diperoleh melalui observasi dan dokumentasi serta wawancara langsung kepada petani yang bertindak atau digunakan sebagai sampel penelitian. Observasi dilakukan agar peneliti dapat mengamati langsung terhadap objek yang sedang dikaji sehingga dapat memperoleh informasi. Wawancara langsung kepada petani dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang berisi rincian biaya operasional pala dan harga jual pala, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara secara bebas, sesuai kondisi saat itu, sehingga terjalin komunikasi yang mendalam antara responden dan peneliti (Creswell, 2010).

Hasil data yang diperoleh yaitu kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan kondisi budidaya pala di lokasi penelitian, sedangkan data kuantitatif seperti biaya dan harga hasil penjualan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui potensi ekonomi dan kelayakan budidaya komoditi tersebut.

Analisa data diawali dengan menghitung penerimaan (TR) yang diperoleh menggunakan rumus $P.Q$ (Duakajui et al., 2022; Wahyuni et al., 2021). Kemudian dilakukan analisa pendapatan atau income (I) untuk mengetahui potensi ekonomi budidaya tanaman pala menggunakan rumus pendapatan yaitu $TR - TC$ (Ilham, 2013; Nainggolan et al., 2022; Wahyuni et al., 2021), sedangkan analisis kelayakan usaha dihitung menggunakan rumus *Operating Profit* (OP): $TR - VC$, *Payback Period* (PP): TC / π , dan ratio TR/TC (Dinda et al., 2016; Duakajui et al., 2022; Wahyuni et al., 2021; Wowor et al., 2017).

Suatu usaha budidaya dikatakan layak apabila:

$R/C > 1$, artinya usaha budidaya kacang tanah layak dilaksanakan

$R/C = 1$, artinya usaha budidaya kacang tanah berada pada titik impas

$R/C < 1$, artinya usaha budidaya kacang tanah tidak layak untuk dilaksanakan (rugi)

Keterangan:

TR : total revenue (total penerimaan),

TC : total cost (total biaya),

P : Hasil produksi usaha(Kg)

Q : Harga jual usaha per Kg (Rp)

I : keuntungan/income

π : Keuntungan/laba

VC : Variabel cost (biaya tidak tetap)

3. Hasil dan Pembahasan

Perkebunan merupakan sektor andalan di Desa Mataléonu, di mana budidaya tanaman perkebunan meliputi merica, cengkeh, cacao, nilam dan pala.

Budidaya tanaman pala di desa ini dilakukan disela-sela tanaman perkebunan lainnya seperti kelapa, ataupun cokelat, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Budidaya pala di Desa Mataleonu

Identitas dan hasil wawancara dengan responden budidaya pala merupakan hal yang penting dalam membantu menjawab hal yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Karakteristik responden petani budidaya pala pada penelitian ini meliputi umur, pendidikan, dan luas area garapan, seperti terlihat pada tabel 1.

Usia yang paling baik dalam bekerja disebut usia produktif, dan berada pada rentang 15-60 tahun (Saragih, 2021). Usia muda sangat berpengaruh terhadap aktivitas fisik, dan lebih mampu dalam merespon inovasi, dibandingkan yang lebih tua. Selain itu, dengan bertambahnya usia, maka kekuatan untuk beraktivitas fisik akan semakin berkurang (Syamsuri & Alang, 2021). Walaupun petani yang lebih tua memiliki aktivitas fisik yang lebih lamban, namun pengalaman bekerja lebih banyak dibandingkan dengan yang lebih muda, sehingga lebih berpengalaman dalam menentukan suatu keputusan. Hal inilah yang menyebabkan usia menjadi salah satu indikator untuk melihat kemampuan bekerja seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nursan dan Wathoni (2021) yang mengemukakan bahwasanya usia memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas sehingga turut memengaruhi hasil suatu usahanya.

Tabel 1. Karakteristik respon petani budidaya Pala di Desa Mataleonu

No.	Karakteristik responden	Keterangan
1.	Usia	28-60 tahun
2.	Pendidikan	
	SD	50 %
	SMP	30 %
	SMA	20 %
3.	Luas area garapan	0,5-1 ha

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Selain usia, latar belakang pendidikan dan luas area garapan juga merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses budidaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemala et al. (2017 dan Ngawit et al. (2020), yang menyatakan

bahwa pendidikan akan memengaruhi proses berpikir seseorang dalam mengambil keputusan sehingga akan berpengaruh juga terhadap produktivitas hasil usahanya, sedangkan area garapan merupakan hal yang berpengaruh terhadap jumlah produksi.

3.1 Biaya Produksi

Setiap kegiatan usaha yang dilakukan seseorang, pasti membutuhkan biaya dalam proses pengelolaannya. Pengeluaran ini disebut biaya produksi (Refiana, 2021). Keuntungan dan penerimaan sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya produksi terdiri dari dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada budidaya pala dan tidak berkaitan dengan kenaikan atau penurunan jumlah produksi. Biaya ini meliputi cangkul, pemotong rumput, parang, dan mesin semprot rumput. Alat tersebut digunakan saat penyiangan atau saat pertama kali membuka lahan dan pada saat dan pada saat proses pemeliharaan.

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang dikeluarkan dan berkaitan dengan usaha yang dijalankan. Biaya ini meliputi bibit, pupuk, herbisida dan tenaga kerja. Herbisida adalah racun rumput, dan digunakan pada saat proses pemeliharaan tanaman pala. Biaya produksi pada budidaya pala dari hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yaitu Rp. 4.492.000, seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Operasional Budidaya Pala

No.	Komponen biaya	Jumlah	Nilai biaya (Rp)	Total biaya (Rp)
1.	Biaya tetap			
	- Cangkul	2 buah	95.000	190.000
	- Mesin pemotong rumput	1 buah	400.000	400.000
	- Parang	3 buah	54.000	162.000
	- Mesin semprot rumput	2 buah	410.000	820.000
2.	Biaya variabel			
	- Bibit	200 pohon	5.000	1.000.000
	- Herbisida	2 botol	100.000	200.000
	- Pupuk urea	3 sak	140.000	420.000
	- Pupuk Phonska	2 sak	150.000	300.000
	- Tenaga kerja	5 orang	200.000	1.000.000
3.	Total biaya keseluruhan (TC)			4.492.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

3.2 Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produksi dari usaha yang dijalankan atau hasil dari penjualan produksi tetapi belum dikurangi dengan jumlah biaya atau pengeluaran saat proses budidaya (Khatimah, 2019). Analisa penerimaan diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi atau hasil panen dengan harga jual yang berlaku saat itu. Jumlah penerimaan petani pala dalam satu kali pemanenan yaitu berkisar 15.000.000, seperti terlihat pada tabel 3.

3.3 Analisis pendapatan

Pendapatan adalah selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha (Wulandari et al., 2019). Analisa pendapatan

berfungsi untuk melihat potensi ekonomi dari suatu usaha yang dijalankan. Hasil analisa diperoleh bahwa TR-TC yaitu 15.000.000 - 4.492.000 adalah 10.508.000. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya pala di Desa Mataleonu memiliki potensi ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Saragih (2021), yang mengemukakan bahwa suatu usaha disebut memiliki potensi ketika usaha tersebut dapat membeli semua kebutuhan produksi selama proses berjalan. Selain itu Syahyunan (2014), juga menyatakan bahwa ketika suatu usaha dapat mendatangkan keuntungan, maka usaha tersebut dikatakan memiliki potensi ekonomi. Total pendaapatan dapat terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisa Potensi ekonomi budidaya pala di Desa Mataleonu

No.	Uraian	Rumus	Hasil (Rp)
1.	Penerimaan (TR)	P.Q	15.000.000
2.	Keuntungan (I)	TR-TC	10.508.000
3.	Kelayakan	TR/TC	3,3

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

3.4 Analisa Kelayakan Usaha

Analisa kelayakan digunakan untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha untuk dijalankan atau dilanjutkan, yang dilihat dari keuntungan finansial dari usaha yang diperoleh berdasarkan hasil analisa nilai OP, PP, dan R/C (Kemala et al., 2017; Saragih, 2021). Nilai OP adalah jumlah keuntungan yang dapat digunakan untuk biaya produksi pada budidaya berikutnya. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai OP pada budidaya tanaman pala sebesar Rp. 12.080.000. Nilai PP adalah suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui jangka waktu penegmbalian biaya atau investasi yang telah dikeluarkan. Menurut Antowijoyo et al. (2017), apabila suatu usaha dapat mengembalikan lebih cepat dari dana investasi yang telah digunakan, maka usaha tersebut layak dijalankan. Hasil analisa nilai PP pada budidaya pala di Desa Mataleonu yaitu 0,279. Data tersebut menunjukkan bahwa, biaya investasi yang telah dikeluarkan untuk proses budidaya pala , dapat dikembalikan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Hal ini berarti bahwa usaha tersebut layak dijalankan. Hal ini sesuai dengan Dinda et al. (2016) dan Wowor et al. (2017) yang mengemukakan bahwa nilai PP yang kecil sehingga waktu pengembalian biaya lebih cepat, mengindikasikan bahwa suatu usaha layak dijalankan. Ratio R/C berkaitan dengan penerimaan dan biaya. Hasil analisa ratio R/C yaitu 3,3, yang berarti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1,00 maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 3,3. Hal ini berarti budidaya pala di lokasi penelitian layak dilanjutkan karena >1. Hasil perhitungan analisan kelayakan budidaya pala di Desa Mataleonu seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budi Daya udang

No.	Kriteria	Rumus	Nilai
1.	<i>Operating profit</i> (OP)	TR- VC	Rp. 12.080.000
2.	<i>Payback period</i> (PP)	TC/π	0,279
3.	Ratio R/C	R/C	3,3

Sumber: data primer setelah diolah, 2022

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budidaya pala di Desa Mataleonu memiliki potensi ekonomi karena dalam proses produksinya, petani dapat membeli semua kebutuhan produksi. Selain itu, budidaya pala di lokasi penelitian sangat layak dilanjutkan karena nilai $R/C > 1$.

Daftar Pustaka

- Agaus, L. R., & Agaas, R. V. (2019). Manfaat Kesehatan Tanaman Pala (*Myristica fragrans*) (Health Benefits of Nutmeg (*Myristica fragrans*)). *MEDULA*, 6(3). <https://doi.org/10.46496/MEDULA.V6I3.9648>
- Antowijoyo, T., Yuliyanto, Prihatiningrum, Y., & Swandari, F. (2017). Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut *Eucheuma cottonii* dengan Metode Longline. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(1), 73–88.
- Astanu, D. A., Ismono, R. H., & Rosanti, N. (2013). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Intensif Tanaman Pala Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.23960/JIIA.V1I3.576>
- Creswell, J. . (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. PT Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Afifuddin, S., & Rahmanta. (2013). Analisis Pengaruh Komoditi Jagung Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Dairi. *Jurnal Ekonom*, 16(2), 76–88. http://www.academia.edu/download/51576886/komoditi_jagung.pdf
- Dinda, H. S. A., Danakusumah, E., & Rahmani, U. (2016). Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Pulau Pari, Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 1(2), 22–31. <https://doi.org/10.53676/JISM.V1I2.11>
- Duakajui, N. N., Juita, F., & Anshori, I. E. (2022). Analisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* J) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Paradigma Agribisnis*, 4(2), 84–93. <https://doi.org/10.33603/jpa.v4i2.6790>
- Erviyana, P. (2014). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Pangan Jagung Di Indonesia. *JEJAK*, 7(2), 100–202. <https://doi.org/10.15294/JEJAK.V7I2.3900>
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hartati, T. M., Sunarminto, B. H., Utami, S. N. H., Purwanto, B. H., & Nurudin, M. (2020). Analisis kelayakan usahatani pala berdasarkan kelas kesesuaian lahan. *Prosiding Seminar ...*, November. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/semnasagribisnis/article/view/2446%0A> <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/semnasagribisnis/article/download/2446/1663>
- Ilham. (2013). Analisis Pendapatan Dan Karakteristik Usaha Bawang Goreng Pada UMKM Amalia Di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Ejournal Agrotekbis*, 1(3), 301–306.

- Kemala, N., Wulandari, S. A., & Julizendri, R. (2017). Analisis Ekonomi Usahatani Nilam Didesa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Mea.Unbari.Ac.Id*, 2(1), 34–44.
- Khatimah, K. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Udang Vannamei di Desa Parangtritis, DIY. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.21776/UB.JEPA.2019.003.01.3>
- Lawalata, M., Thenu, S. F. W., & Tamaela, M. (2018). Kajian Pengembangan Potensi Perkebunan Pala Banda Di Kecamatan Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 5(2), 132–150. <https://doi.org/10.30598/AGRILAN.V5I2.167>
- Liunokas, A. B., & Karwur, F. F. (2020a). Isolasi Dan Identifikasi Komponen Kimia Minyak Asiri Daging Buah Dan Fuli Berdasarkan Umur Buah Pala (*Myristica Fragrans* Houtt). *Jurnal Biologi Tropis*, 20(1), 69–77. <https://doi.org/10.29303/jbt.v20i1.1651>
- Liunokas, A. B., & Karwur, F. F. (2020b). Pala (*Myristica fragrans* Houtt) sebagai bioreaktor hayati senyawa fenilpropanoid: suatu kajian pustaka. *Jurnal Biologi Udayana*, 24(2), 96–106. <https://doi.org/10.24843/jbiounud.2020.v24.i02.p05>
- Nainggolan, H. L., Sihotang, M. R., & Ginting, A. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Biofarmaka dan Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Petani di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agrimor*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.32938/ag.v7i1.1558>
- Ngawit, I. K. N., Ernawati, N. M. L., & Farida, N. (2020). Peningkatan Produktivitas Petani Lahan Kering Melalui Optimalisasi Penerapan Sistem Usahatani Ekologis Terpadu Di Desa Akar-Akar Kabupaten Lombok Utara. *Abdi Insani*, 7(2), 211–224. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i2.316>
- Nursan, M., & Wathoni, N. (2021). Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Agrimor*, 6(4), 155–162. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1439>
- Refiana, F. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jahe (Studi Kasus Pada Petani Jahe Di Kecamatan Liang Anggang). *Journal Pertanian*, 46, 377–382.
- Rodianawati, I., Hastuti, P., & Cahyanto, M. N. (2015). Nutmeg's (*Myristica Fragrans* Houtt) Oleoresin: Effect of Heating to Chemical Compositions and Antifungal Properties. *Procedia Food Science*, 3, 244–254. <https://doi.org/10.1016/J.PROFOO.2015.01.027>
- Saragih, E. C. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 386. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4559>
- Suliyanto. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Suloi, A. F., & Suloi, A. N. F. (2021). Bioaktivitas Pala (*Myristica fragrans* Houtt) : Ulasan Ilmiah. *Jurnal Teknologi Pengolahan Pertanian*, 3(1), 11–18.
- Syahyunan. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. USU Press.

- Syamsuri, S., & Alang, H. (2021). Potensi Ekonomi dan Kelayakan Budidaya Tanaman Lada (*Piper nigrum*) di Kecamatan Purehu Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 6(6), 189. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v6i6.21199>
- Tjitrosoepomo, G. (1994). *Taksonomi tumbuhan (Schizophyta, Thallophyta, Bryophyta, Pterodophyta)*. Gadjah Mada University Press.
- Wahyuni, A. P., Fattah, N., & Anita. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma spinosum*). *Tarjih : Fisheries and Aquatic Studies*, 1(1), 1–13.
- Woriwun, R., Kakisina, L. O., & Timisela, N. R. (2021). Kelayakan Usahatani dan Strategi Pengembangan Pala Banda di Pulau Damer. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 23–36. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.18215>
- Wowor, I. V, Pangemanna, J. F., & Lumenta, V. (2017). *Analisis Kelayakan Usaha Budi Daya Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Sistem Karamba Jaring Tancap di Desa*. 5(9), 505–514. [ttp://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi)
- Wulandari, G. A., Bahari, B., & Sadimantara, F. N. (2019). Analisis Ekonomi Usahatani Lada di Desa Kondoano Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 4(4), 102–105.